# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan yang melanda beberapa negara di Asia termasuk Indonesia pada tahun 1997, membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup usaha bisnis. Lingkungan resiko yang merupakan dampak dari memburuknya kondisi ekonomi mengakibatkan makin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* untuk penugasan tahun 1998. Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap lalai dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan.

AICPA mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk

sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen.

Keberadaan entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (going concern) usahanya melalui asumsi *going concern.* Kelangsungan hidup suatu usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Opini audit atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005).

Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya *(going concern)* dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini *(audit failures)* yang dibuat oleh auditor menyangkut opini going concern (Sekar, 2003). Beberapa penyebabnya antara lain, pertama, masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa *going concern opinion* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Meskipun demikian, *going concern*

Selama ini, penelitian mengenai kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran KAP dan reputasi KAP. Auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu pasti akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan industri tersebut. Kebutuhan akan *industry specialization* mendorong auditor untuk menspesialisasikan diri dan mulai mengelompokkan klien berdasarkan bidang industri. Untuk industri yang memiliki teknologi akuntansi khusus, auditor spesialis akan memberikan jaminan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang tidak spesialis.

Pada kenyataannya, masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks dan terus ada. Sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status *going concern* pada perusahaan. Dan kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *going concern* tetap dapat diprediksi.

Bedanya dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh analisis pengaruh kualitas audit, *debt default*, dan *shopping opinion* terhadap penerimaan *going concern opinion* untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan - temuan empiris yang dilakukan oleh Indira Januarti dengan menambah variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen karena diperkirakan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *going concern opinion* dan ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan *going concern opinion.*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul "**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, DEBT DEFAULT, SHOPPING OPINION, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN GOING CONCERN OPINION**".

## 1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan *going concern opinion*?
2. Sejauh mana *debt default* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan *going concern opinion*?
3. Sejauh mana *shopping opinion* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan *going concern opinion*?
4. Sejauh mana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan *going concern opinion*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sejauh mana kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan *going concern opinion*.

2. Untuk menganalisis sejauh mana *debt default* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan *going concern opinion.*

3. Untuk menganalisis sejauh mana *shopping opinion* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan *going concern opinion.*

4. Untuk menganalisis sejauh mana pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan *going concern opinion.*

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Diharapkan penelitian ini dapat membantu auditor dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup *(going concern)* perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dengan memperhatikan kondisi keuangan dan non keuangan pada perusahaan.

2. Bagi regulator pasar modal, yakni memberikan kontribusi praktis pada pihak BAPEPAM mengenai perhatiannya terhadap kemungkinan terjadinya praktik *shopping opinion* di Indonesia.

3. Untuk menambah Ilmu Ekonomi di bidang akuntansi khususnya akuntansi pasar modal tentang analisis pengaruh kualitas audit, *debt default*, *shopping opinion* dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan *going concern opinion.*